



PENGARUH SUPERVISI PADA PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SMP NEGERI 02 DESA LUBUK PALAS

Inom Nasution¹, Maya Rizky Utami², Syafira³, Uswatun Hasanah⁴, Nuria Tri Utami⁵, Sri Apulina⁶, Anggi Gusrina⁷

¹ Manajemen Pendidikan Islam, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

² Manajemen Pendidikan Islam, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³ Manajemen Pendidikan Islam, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴ Manajemen Pendidikan Islam, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵ Manajemen Pendidikan Islam, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁶ Manajemen Pendidikan Islam, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁷ Manajemen Pendidikan Islam, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : mayasiregar2016@gmail.com¹ , Syafiraa.5123@gmail.com²,
uswatunhasanahsitompul71@gmail.com³ , nuriatriu@gmail.com⁴, sriiapulina2002@gmail.com⁵,
Simatupanganggi41@gmail.com⁶

Received: Mei 2022

Accepted: Mei 2022

Published: Juni 2022

Abstract :

This study aims to determine the implementation of academic supervision of school supervisors, supervision of school principals, teacher performance, as well as to determine the effect of the implementation of supervision on educational psychology in improving the quality of education at SMP Negeri Lubuk Palas village. The type of research used is descriptive qualitative, with a phenomenological approach to interpret the phenomena that occur where the researcher is the instrument, the sampling of data sources is carried out by data collection techniques in the form of interviews. Respondents in this study were principals and teachers. The analysis used descriptive analysis and inferential analysis. The results of the descriptive analysis showed that the implementation of the academic supervision of the school supervisor was quite good, the supervision of the principal was carried out well and in the high category and the teacher's performance was carried out well and in the high category. The results of inferential analysis using linear regression show that: (1) the competence of school supervisors' academic supervision has a significant effect on the quality of education, (2) the supervision of principals has a significant effect on the quality of education, (3) the competence of school supervisors' academic supervision and supervision of school principals simultaneously equally significant effect on the quality of education

Keywords : *Supervision, Educational Psychology, Education Quality*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, supervisi kepala sekolah, kinerja guru, juga untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi pada psikologi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri desa Lubuk Palas. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Analisis menggunakan analisis deskriptif

dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sudah cukup baik, supervisi kepala sekolah terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi dan kinerja guru terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi. Hasil analisis inferensial menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa: (1) kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, (2) supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, (3) kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Kata Kunci: *Supervisi, Psikologi Pendidikan, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pada setiap lembaga pendidikan, memiliki supervisornya masing-masing, baik yang secara internal dan eksternal. Supervisor sendiri memiliki peranan tersendiri dalam dunia pendidikan. Bahkan tidak hanya di dunia pendidikan saja yang memiliki supervisor, namun pada setiap kelembagaan dan organisasi baik organisasi atau kelembagaan besar maupun kecil, memiliki supervisornya tersendiri. Untuk menciptakan mutu dan kualitas yang baik, supervisor memiliki peranan penting terhadap itu. Sebagaimana yang biasanya terlihat, bahwa supervisor adalah orang yang berprofesi khusus untuk menjalankan tanggung jawab untuk supervisi. Supervisi pendidikan yang dilakukan akan berpengaruh pada tingkat ketenaga kerjaan para pendidik dan tenaga kependidikan disuatu lembaga pendidikan. Namun juga dapat mempengaruhi tatanan pengajaran hingga penjagaan lingkungan sekolah. Tatanan pembelajaran hingga segala kepengurusan sekolah akan menjadi pengaruh besar dari supervisor yang menjalankan tugasnya. Ditambah lagi dengan memberikan pengaruh pada setiap personil keluarga lembaga pendidikan maka akan berpengaruh pada psikologi pendidikan itu sendiri. Dimana resiko gagal dan berhasilnya akan berpengaruh besar didalamnya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap psikologi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama di era masa kini yang harus serba digital dan perkembangan globalisasi yang dimana pastinya berpengaruh pada budaya serta pola pikir pada setiap orang, ini menjadi tantangan besar terhadap dunia pendidikan.

Supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Supervisi akademik menjunjung tinggi praktek perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dan manajemen terpadu (Jerry H: 2011.)

Unsur utama dari pelaksanaan supervisi yaitu pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah kepada semua guru di sekolah binaannya tersebut. Melalui kegiatan supervise, guru mendapatkan arahan, bimbingan dan pembinaan dari pengawas sekolah untuk berbagai kendala yang dialami dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

Psikologi dalam istilah terdahulu sering disebut sebagai ilmu jiwa, yang berasal dari kata bahasa Inggris *psychology*. Kata *psychology* merupakan dua akar kata yang bersumber dari bahasa Greek (Yunani), yaitu *psyche* yang berarti jiwa

dan *logos* yang berarti ilmu. sehingga, secara harfiah psikologi mengandung arti ilmu jiwa Psikologi adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan membahas tingkah laku manusia yang terlihat maupun tidak, baik secara individu maupun berkelompok, dalam hubungan kesehariannya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami sesama manusia, dengan tujuan untuk memperlakukan dengan lebih tepat. (Handoko, 2019: 3).

Pada dasarnya Ilmu psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu, meliputi tingkah laku belajar (oleh siswa), tingkah laku mengajar (oleh guru), dan tingkah laku belajar mengajar (oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi). (Mustaqim, 2010: 47).

Inti persoalan psikologis dalam psikologi pendidikan tanpa mengabaikan persoalan psikologi guru, terletak pada siswa. Pendidikan pada hakikatnya adalah pelayanan yang khusus diperuntukkan bagi siswa. Karena itu, ruang lingkup pokok bahasan psikologi pendidikan, selain teori-teori psikologi pendidikan sebagai ilmu, juga berbagai aspek psikologis para siswa khususnya ketika mereka terlibat dalam proses belajar dan dalam proses belajar-mengajar.

Masalah pendidikan adalah masalahnya setiap orang dari dahulu hingga sekarang, dan masa yang akan datang dan merupakan keharusan bagi guru yang bertanggung jawab, bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Adapun tujuan psikologi pendidikan adalah untuk dapat memperlakukan peserta didik dengan lebih tepat.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai teknik yang dapat digunakan oleh pengawas sekolah baik secara kelompok maupun secara perorangan adalah dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi. (Sagala, 2010:174).

Mutu Pendidikan Nasional akan terukur lewat ketercapaian segenap Standar Pendidikan Nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilai pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005 telah disempurnakan dengan PP RI No 32 tahun 2013). Perhatian yang serius dan sungguh-sungguh oleh para pihak terhadap upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar tersebut akan menentukan kualitas/mutu pendidikan. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah dan guru. (Suwartini, 2017:63).

Teknik-teknik supervisi pendidikan meliputi dua macam yaitu teknik individual dan kelompok. Seorang kepala sekolah sebagai supervisor memiliki pemahaman dan mampu menerapkan teknik-teknik supervisi pendidikan agar supervisi dapat berjalan dengan baik sehingga meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

- 1) Teknik Supervisi Kunjungan Kelas. Kunjungan kelas adalah kunjungan seorang supervisor ke kelas pada saat guru sedang mengajar untuk melihat aktivitas guru dalam mengajar. Dalam kunjungan ini supervisor ingin memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Berdasarkan data ini supervisor menanyakan kepada guru tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Pada kesempatan itu guru akan menceritakan tentang kesuksesan dan hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses belajar mengajar dan memohon bantuan, dorongan dan mengikutsertakan. Supervisi yang dilakukan pada kunjungan kelas berfungsi sebagai alat untuk memotivasi guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Kunjungan kelas seperti ini dapat menguatkan mental guru untuk menumbuhkan kariernya dan memberikan kepercayaan diri dalam mengajar.
- 2) Teknik Supervisi Observasi Kelas
Dalam observasi, supervisor dapat mengetahui apa kelebihan guru dan apa yang menjadi kekurangannya dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui keadaan yang sesungguhnya dalam proses pembelajaran maka supervisor dan guru dapat membuat suatu program untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada. Oleh karena itu Asmani (2012: 129) menyatakan bahwa supervisor harus mengetahui dengan jelas sesuatu yang harus diobservasi. Hal-hal yang diobservasi misalnya usaha serta kegiatan guru dan siswa, usaha dan kegiatan guru dan siswa dalam hubungan dengan penggunaan bahan dan alat pengajaran, usaha dan kegiatan guru dan murid dalam memperoleh pengalaman belajar dan lingkungan fisik dan lingkungan sosial baik di dalam maupun diluar kelas serta faktor penunjang lain.
- 3) Pertemuan individual, merupakan suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru dengan tujuan memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka.
- 4) Kunjungan antar kelas, adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.
- 5) Menilai diri sendiri, merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Dengan demikian diperlukan kejujuran diri sendiri. (Abusmar, Harun, C. Z., & Usman, N, 2013:71).

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara wawancara mengumpulkan informasi dan data faktual dari narasumber yang bersangkutan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian kualitatif dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Lokasi penelitian dilakukan di

dan SMP Negeri 02 desa Lubuk Palas, Kab. Asahan. Partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru SMP Negeri 02 desa Lubuk Palas. Adapun langkah-langkah peneliti menganalisis hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu dengan model interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono (2008:252), dengan menggunakan langkah-langkah berikut: a) Reduksi data, Yaitu merangkum, memilih ha-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dalam hal ini merangkum hasil data penelitian yang didapatkan dari lapangan. b) Verifikasi data, Yaitu menyajikan dan menginterpretasikan data/fakta di lapangan yang telah diolah lalu dibandingkan dengan ketentuan-ketentuan teoritis dan normatif yang berlaku. c) Display Data, Yaitu sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dibaca atau dipahami. d) Menarik kesimpulan, Yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, dan merupakan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dalam penelitian ini.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian di lapangan diperoleh hasil pengaruh supervisi pada psikologi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 02 Desa Lubuk Palas secara prosedur sudah terpenuhi dengan baik walaupun dalam aspek keandalan harus lebih dioptimalkan lagi. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor diawali dengan memeriksa kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran yang telah di persiapkan dan akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang di lihat adalah seperti standar pengelolaan yang meliputi program tahunan, program semester, batas mingguan, silabus, RPP, KKM, daftar nilai, buku evaluasi dan analisis evaluasi, buku bank soal, buku perbaikan dan pengayaan, buku bimbingan siswa (konseling), jadwal pelajaran, kalender pendidikan. adapun administrasi kelas meliputi daftar hadir siswa, papan absensi harian, grafik absensi, jadwal piket siswa, papan LKS/ pajangan, denah kelas, daftar inventaris kelas, buku tamu, buku keuangan kelas, buku notulen rapat, buku catatan prestasi siswa, buku rekap nilai, buku penghubung orang tua siswa, roster pelajaran.

Pemeriksaan administrasi perangkat pembelajaran di lakukan dalam 1 kali pertemuan. Setelah pengawas melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran, selanjutnya pengawas akan memberitahu guru apa yang kurang dan harus di lengkapi oleh guru, setelah di lakukan pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran barulah pengawas melanjutkan kegiatan proses pembelajaran yang biasanya di lakukan dalam bentuk kunjungan kelas dan observasi kelas. Jika terdapat masalah yang harus di sampaikan kepada guru, maka pengawas membuat penyampaian dengan cara kelompok. Dalam melakukan penilaian standar pengelolaan kelas, para pengawas menggunakan instrumen yang telah menjadi standar dan di tetapkan bersama pengawas lainnya pada awal tahun ajaran. Para pengawas menilai ferforma guru mulai dari awal sampai akhir. Selama di dalam kelas pengawas tidak memberi komentar

apa pun terhadap performa guru, beliau hanya menulis catatan yang di perlukan pada buku memonya. Setelah proses pembelajaran yang biasanya berlangsung selama 2 jam pelajaran, barulah para pengawas memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang bersangkutan sesuai dengan cacatan yang di tulis di saat proses pembelajaran. Kalau permasalahan di saat proses pembelajaran ada beberapa yang harus di perbaiki bersama, para pengawas membuat pertemuan dengan semua guru agar di cari solusi dan di selesaikan secara bersama. Misalnya ada guru yang salah dalam memaparkan konsep materi, pengawas tersebut mengumpulkan semua guru untuk memberikan bimbingan kepada semua guru.

Pengawas melakukan penilaian minimal satu kali tiap semester untuk satu orang guru, karena banyaknya sekolah yang harus di bina, selanjutnya para pengawas berdiskusi dengan kepala sekolah terhadap keadaan guru tersebut supaya mendapat pembinaan khusus dari kepala sekolah. Penilaian ini sangat berguna untuk memberikan masukan kepada kepala sekolah terhadap pembinaan yang akan dilakukan kepala sekolah terhadap guru yang bersangkutan.

Adanya supervisi pendidikan memberikan pengaruh pada psikologi pendidikan terlebih dalam mengatasi masalah peserta didik yang kesulitan belajar. kesulitan belajar merupakan suatu proses yang ditunjukkan oleh siswa dalam merespon stimulus yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar dapat digolongkan dalam gangguan psikologi karena kesulitan belajar memiliki hubungan yang erat dengan keadaan otak seseorang. Meskipun gangguan tersebut tidak terlalu serius hingga memerlukan pengobatan tetapi gangguan ini dapat mengganggu proses pencernaan informasi baru yang diterima, tetapi ada beberapa gangguan kesulitan belajar yang memang memerlukan treatment khusus seperti halnya pada anak keterbelakangan khusus, disleksia (Kesulitan membaca), diskalkulia (gangguan berhitung), disgrafia (gangguan menulis). Maka dalam hal ini termasuk dalam gangguan psikologi pendidikan karena psikologi pendidikan bergelut pada segala hal yang berhubungan dengan proses mendidik, pendidik, siswa didik, dan lingkungan.

Kesulitan belajar sebagai sebuah gangguan belajar yang di alami siswa dapat di antisipasi tetapi antisipasi tersebut tidak bisa dipisahkan dari faktor-faktor penyebab gangguan tersebut. Sebelum merencanakan strategi yang tepat terlebih dahulu untuk mendiagnosa tentang kesulitan belajar siswa. Diagnosis sendiri merupakan penentuan jenis masalah atau kelainan dengan meneliti latar belakang penyebab atau gejala-gejala yang tampak pada peserta didik (Ismail, 2016:33).

Menurut Marbun (2018) Setelah mengidentifikasi tersebut telah menghasilkan hasil positif yang menunjukkan siswa tersebut mengalami gangguan kesulitan belajar maka guru harus memberikan treatment kepada siswa tersebut tanpa mengganggu atau merugikan siswa lainnya. Setelah melakukan tretmen guru selanjutnya mengevaluasi hasil dari treatment tersebut apakah berhasil atau tidak. Dalam memecahkan masalah kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 02 desa Lubuk Palas, ada beberapa cara yaitu: 1) Mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. 2) Memahami tentang kesulitan

peserta didik. 3) Menetapkan latar belakang atau alasan kesulitan belajar siswa didik. 4) Merancang strategi pembelajaran yang tepat di gunakan untuk system pembelajaran. 5) Menggunakan bantuan dalam melaksanakan kegiatan. Dengan adanya pencegahan dini terhadap kesulitan belajar siswa maka dapat mengurangi dampak buruk yang dihasilkan oleh kesulitan belajar pada siswa.

Pengawasan akademik adalah bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk mempertinggi kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik adalah kegiatan layanan untuk membantu guru supaya dapat mengajar lebih baik. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan tujuan mempertinggi kualitas proses pembelajaran demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan. Selain itu, layanan supervisi akademik pengawas sangat dibutuhkan oleh guru untuk membantu menemukan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dari beberapa dimensi mutu, yaitu: karakteristik kinerja operasional pokok, keterlayanan yang meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan atau penanganan keluhan yang menyenangkan. (Sallis:2012) Pada SMP Negeri 02 desa Lubuk Palas ini dapat dilihat sudah cukup baik.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Supervisi akademik kepala sekolah SMP Negeri 02 desa Lubuk Palas berada pada kategori sangat baik. Artinya bahwa ketiga dimensi supervisi akademik kepala sekolah yaitu merencanakan program kerja supervisi akademik, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi supervisi akademik, dan melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 02 desa Lubuk Palas secara prosedur sudah terpenuhi, namun ada satu dimensi tindak lanjut supervisi akademik yang perlu dioptimalkan lagi. Profesionalisme guru SMP Negeri 02 desa Lubuk Palas berada pada kategori tinggi. Artinya guru yaitu meningkatkan dan memelihara citra profesi, mengejar kualitas dan cita-cita profesi, kebanggaan terhadap profesinya, dan pengembangan profesional dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan guru SMP Negeri 02 desa Lubuk Palas sudah terpenuhi. Mutu pendidikan SMP Negeri 02 desa Lubuk Palas juga secara prosedur sudah terpenuhi, namun masih ada yang perlu dioptimalkan kembali terutama pada dimensi keandalan, karena guru harus mempunyai kemampuan dalam memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera atau cepat dan memuaskan bagi orangtua, peserta didik, serta masyarakat. Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap psikologi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 02 desa Lubuk Palas.

Pengaruh yang ditunjukkan supervisi akademik mutu pendidikan adalah signifikan dan tergolong tinggi. Secara praktis, salah satu faktor yang menyebabkan tingginya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pendidikan adalah sudah optimalnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dan guru secara kritis selalu mencari dan aktif memperbaiki diri

untuk memperoleh hal-hal yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu Pendidikan SMP Negeri 02 desa Lubuk Palas. Dilihat dari hasil penelitian adalah signifikan dan menunjukkan pengaruh yang tinggi. Hal ini disebabkan karena guru mendapatkan dorongan yang cukup dan arahan yang sudah cukup baik, optimal dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam meningkatkan profesi melalui berbagai cara seperti penampilan, cara bicara, penggunaan bahasa, sikap hidup sehari-hari, dan hubungan antar pribadi. Supervisi akan dikatakan bermakna apabila kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan profesionalismenya terutama dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan guru yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

REFERENSI

Abusmar, Harun, C. Z., & Usman, N. 2013. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada Smp Negeri 1 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Jurnal Serambi Ilmu*, 16(1), 1-7.

Asmani, J. M. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.

Handoko, Hanwar Priyo. 2019. Psikologi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, (8).

Ismail. 2016. *Jurnal Edukasi Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah Aceh*.

Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfaberta

Mustaqim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.

Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran. Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Sri Minarti. 2014. Sarana Prasarana Laboratorium IPA Ditinjau Dari Peraturan Pemerinrah Republik Indonesua No. 32 Tahun 2013 Di SMP Se-Kacamatan Belo. Skripsi Program Studi Pendidikan Fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA Susunan Redaksi*.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwartini, Erni Agustina. 2017. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2)

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yuliani, T., & Kristiawan, M. 2017. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2).